**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap bangsa selalu berusaha meningkatkan kualitas dalam segala bidang kehidupan. Kualitas Bangsa dapat terwujud, melalui peningkatan di berbagai bidang pun harus disusun secara sistematis, terarah, intensif, efektif dan efisien dan hal tersebut paling pertama dan utama yang harus dilakukan,karena hal itu persyaratan mutlak untuk bisa mencapai tujuan pembangunan

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar tehadap kemajuan suatu bangsa karena pendidikan merupakan sarana dalam menbangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan terbentuk sifat mandiri.Seperti yang tercantum dalam Undang - Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa:

“ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peseta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa,berakhlak mulia,sehat, berilmu,cakap,kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Amanat Undang – Undang no. 20 tahun 2003 tersebut mengisyaratkan pendidikan dapat membentuk watak atau kepribadian peserta didik yang cerdas sehingga mampu memiliki berbagai potensi. Amanat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan hal sangat penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu upaya untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan sangat digencarkan oleh pemerintah melalui berbagai upaya strategik. Upaya tersebut bertujuan meningkatkan kualitas ouput dan outcome sehingga mampu menciptakan peserta didik yang cerdas dan mampu menghadapi persaingan dengan bangsa lain di masa yang akan datang

Pendidikan bermutu menjadi harapan semua pihak yang terlibat dalam pembangunan sebuah bangsa, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti yang dikemukakan Arcaro (2007:1) bahwa masalah mutu merupakan permasalahan utama yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bisnis dan pemerintahan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sudah dilaksanakan diantaranya yaitu dengan adanya kebijakan otonomi pendidikan. Adanya kebijakan otonomi pendidikan, diharapkan pengelolaan sekolah lebih efektif dan efisien. Manajemen sekolah yang dilaksanakan di Indonesia berdasarkan Undang - Undang Sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 51 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah. Selanjutnya upaya pemerintah meningkatkan mutu melalui beberapa peraturan perundangan undangan diantaranya Peraturan Pemerintah (PP) no 13 tahun 2015 perubahan kedua atas PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatur delapan Standar Nasional Pendidikan di Indonesia. Sebagai upaya terlaksananya delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, pemerintah juga melalui Kementrian Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 pasal 5 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan “ penjaminan mutu pendidikan formal dan informal dilaksanakan oleh satuan atau program pendidikan”. Hal ini menyiratkan bahwa semua satuan pendidikan berkewajiban menjamin terlaksananya pemenuhan mutu di sekolahnya masing masing.

Peningkatan kualitas pendidikan, manajemen pendidikan memegang peran yang sangat penting. Secara otomatis kualitas pendidikan juga harus senantiasa ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi (Iptek) dan dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan

Proses pembangunan pendidikan harus dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan globalisasi. Kebutuhan masyarakat terkait dengan penyelesaian kesenjangan pendidikan yang sedang terjadi yaitu ketimpangan out put pendidikan dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan ketimpangan kualitas pendidikan di desa dan di kota, serta ketimpanagan antara penduduk kaya dan penduduk miskin, sedangkan pengaruh globalisasi berkaitan dengan pemanfaatan tekhnologi dalam dunia pendidikan. Semakin berkembangnya tekhnologi dalam pendidikan semakin menuntut penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan kualitas manajemen strategik lembaga pendidikan. Kedua tantangan tersebut akan terealisasi jika kebijakan pendidikan yang dibuat mengacu pada permasalahan yang terjadi disertai inovasi pendidikan di masa yang akan datang

Tantangan dan masalah diatas, lembaga pendidikan sejatinya menerapkan manajemen strategik disesuaikan kebutuhan masyarakat yang bervariasi dan ingin menciptakan peserta didiknya mempunyai ilmu pengetahuan dan beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu diperlukan strategi dalam manajemen atau pengelolaan lembaga tersebut. Manajemen tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga semua perencanaan dapat diaplikasikan dengan baik seperti yang diungkapkan oleh Akdon (2011:9) menyatakan manajemen strategik adalah ilmu dan kiat tentang perumusa (formulating), pelaksanaan (implementing) dan evaluasi (evaluating). Keputusan – keputusan strategik antar fungsi – fungsi manajemen yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan – tujuan masa depan secara efektif dan efisien. Pendapat diperkuat oleh David Hanger and Wheelen (2009 :5) bahwa manajemen strategik terdiri dari empat tahap yaitu pengamatan lingkungan,perumusan, implementasi strategi dan evaluasi strategi

Menurut Hadari Nawawi (2005 : 148-149) pengertian manajemen strategis ada empat yaitu :

1. Proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai penetapan cara melaksanakannnya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuaannya.
2. Usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi untuk mengekploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan isi yang telah ditentukan.
3. Arus keputusan dan tindakan yang mengarah kepada perkembangan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Perencanaan skala besar (perencanaan strategis) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (Visi) dan dtetapkan sebagai keputusan manajemen puncak ( keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif ( Misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu ( Perencanaan Operasional) yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (tujuan strategi) dan berbagai sasaran (Tujuan Operasional) organisasi.

Pendapat diatas menunjukan pentingnya manajemen strategis dalam suatu organisasi, manajemen memberikan kerangka dasar dalam semua bentuk – bentuk perencanaan yang harus diambil, pemahaman terhadap manajemen strategis akan mempermudah pemahaman terhadap manajemen yang lainnya dan manajemen strategis memperjelas arah masa depan organisasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan unit pengolah sumber daya manusia yang menjadi ujung tombak meningkatkan taraf pendidikan masyarakat. Salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, sekolah harus memiliki perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan suatu rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan kemana akan diarahkan dan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Barnawi dan Mohamad Arifin (2012 :49-50) Perencanaan strategis sekolah merupakan proses melihat segala aspek sekolah dan membuat rencana bagaimana memajukan sekolah. Perencanaan strategis memberikan gambaran besar dimana sekarang sekolah berada, akan menuju kemana dan bagaimana agar sampai ke tujuan, jadi perencanaan strategis harus mampu menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu (1) dimanakah posisi sekolah sekarang (2) akan dibawa kemana sekolah ini (3) bagaimana caranya agar sekolah dapat sampai ke tujuan.

Perencanaan penetapan tujuan jangka panjang yang mendasar dari suatu organisasi dan pemilihan alternatif tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan akan menentukan kelangsungan organisasi dengan mengantisipasi perubahan lingkungan. Hal utama dalam perencanaan strategik adalah pencapaian tujuan Dipertegas dengan adanya Peraturan Pemerintah(PP) no. 13 tahun 2015 perubahan kedua atas PP nomor 19 tahun 2005 pasal 53 menyatakan bahwa setiap satuan satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran perinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 tahun. Pernyataan tersebut menunjukan bahwa setiap sekolah harus dikelola berdasarkan perencanaan strategik yang dilaksanakan oleh sekolah.Perencanaan strategis digunakan oleh pengelola pendidikan untuk memotivasi bahwa bekerja tidak cukup berorientasi pada hari ini tetapi harus menatap masa depan yang didasarkan pada prediksi – prediksi harapan di masa depan.

SMK Mahaputra dipilih sebagai tempat penelitian adalah merupakan lembaga pendidikan swasta berada di Kabupaten Bandung. Mulai dibangun pada tahun 2014 dan baru beroperasional tahun 2016. Dengan ijin operasional no. 421.3/3277.Disdikbud tanggal 22 Agustus 2016 di tanda tangani oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung DR. H. Juhana, M.MPd

Visi SMK Mahaputa : Menjadi penyelenggara pendidikan kejuruan yang melahirkan tenaga ahli, terampil,kreatif, inovatif dan berpengetahuan yang ramah lingkungan di tahun 2025. Adapun Misi SMK mahaputra ; (1) menyelenggarakan pendidikan kejuruan, (2) melahirkan tenaga ahli tingkat menengah, (3) mewujudkan tenaga terampil, kreatif,inovatif dan berpengetahuan, (4) menyiapkan dan melengkapi sarana prasarana pendukung pembelajaran berbasis ICT dan berwawasan lingkungan, (5) menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bersih, hijau,indah, dan nyaman, (6) menerapkan prilaku berbudaya lingkungan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Pada tahun pertama jumlah siswa sebanyak 38 siswa terbagi menjadi 2 kelas yaitu 20 siswa kelas/ program multimedia dan 18 siswa kelas/ program rekayasa perangkat lunak (RPL). Pada tahun kedua, tahun ajaran 2017 – 2018 jumlah siswa yang 93 terbagi menjadi 3 rombel yaitu 2 rombel multimedia dan satu rombel RPL. Berikut tabel data siswa tahun ajaran 2016 -2017 dan data siswa tahun ajaran 2017 – 2018 :

**Tabel 1.1 Data siswa SMK Mahaputra tahun ajaran 2016 -2017 dan tahun ajaran 2017-2018**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Tahun ajaran 2016 – 2017 | | | Tahun ajaran 2017-2018 | | | |
| Laki laki | Perempuan | Jumlah | Laki-laki | perempuan | Jumlah | |
| Multimedia | 5 | 15 | 20 | 33 | 29 | | 62 |
| RPL | 6 | 12 | 18 | 15 | 16 | | 31 |
| Total | 11 | 27 | 38 | 48 | 45 | | 93 |

*Sumber : data siswa SMK Mahputra tahun ajaran2016-2017 dan 2017 – 2018*

Pada tahun ajaran 2016 -2017 Jumlah guru 12 orang dengan perincian 10 orang guru mata pelajaran adaptif dan normatif serta 2 orang guru produktif. Terdiri dari 3 guru tetap yayasan dan 9 guru tidak tetap. jumlah guru dirasa kurang seiring bertambahnya rombel dan masih ada guru yang mengajar rangkap bahkan mata produktif hanya dipegang oleh 2 orang guru. Maka pada tahun ajaran 2017 -2018 ada perekrutan 5 orang guru yaitu 2 guru adaptif dan 3 orang guru produktif sehingga jumlahnya 17 orang. Jumlah tenaga Kependidikan 5 orang terdiri dari 1 orang kepala tata usaha, 2 orang tenaga administrasi, 1 orang satpam, 1 orang tenaga kebersihan. Jumlah tenaga administrasi pun dirasa kurang karena satu orang mendapat tugas ke administrasian yang merangkap. Berikut disajikan data pendidik dan tenaga pendidik diSMK Mahaputra :

**Tabel 1.2 Data pendidik dan tenaga pendidik SMK Mahaputra Tahun Ajaran 2016 – 2017**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jabatan | Jenis kelamin | | Kualifikasi | | | | | Jumlah |
| Laki laki | Perempuan | S2 | S1 | D3 | SMA | SMP |
| Guru | 6 | 6 | 1 | 11 |  |  |  | 12 |
| Tata Usaha | 4 | 1 |  | 2 |  | 2 | 1 | 5 |

*Sumber : Monografi SMK mahaputah tahun 2016 – 2017*

**Tabel 1.3 Data pendidik dan tenaga pendidik SMK Mahaputra tahun ajaran 2017-2018**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| jabatan | Jenis kelamin | |  | Kualifikasi | | | | Jumlah |
| Laki laki | Perempuan | S2 | S1 | D3 | SMA | SMP |
| Guru | 11 | 6 | 1 | 13 | 3 |  |  | 17 |
| Tata usaha | 4 | 1 |  | 2 |  | 2 | 1 | 5 |

*Sumber Monografi SMK Mahaputra tahun 2017-2018*

SMK Mahaputra berdiri diatas lahan seluas 25.000 m2 milik yayasan Mahaputra Cerdas Utama.Memiliki bangunan berupa gedung berlantai 3 seluas 1500 m2, terdiri dari 12 ruang kelas, toilet 18 buah, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang lab multimedia, ruang siaran radio, dan sarana penunjang berupa lapangan upacara yang luas, lapangan olah raga, ruang terbuka hijau, taman yang asri dan sarana ibadah mesjid yang cukup luas dengan ukuran 200 m2 dan sedang dalam tahap penyelesaian pembangunan sarana ruang serbaguna berupa joglo . Lahan kosong masih luas diperuntukan pembangunan sarana - sarana penunjang kegiatan pembelajaran siswa yang lainnya, diantaranya laboratorium IPA, laboratorium multimedia, bengkel praktek, sarana ekskul, kolam renang, lapangan futsal,basket, dan lainnya

**Tabel 1. 4 Data sarana dan Prasarana SMK Mahaputra tahun 2016-2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Saranan dan Prasarana | Jumlah | Luas (m)/unit | M2 |
| Ruang Kelas  Lab. Komputer  Ruang perputakaan  Ruang osis  Ruang aula  Ruang BK  Ruang kepala sekolah  Ruang tata usaha  Lapangan olah raga  Lapangan parkir  Ruang terbuka hijau  Lapangan upacara  Masjid  Taman bahagia  Sarana komposting  Toilet  Kantin  Ruang siaran radio | 12 unit  1 unit  1 unit  1 unit  1unit  1 unit  1 unit  1 unit  1 unit  1unit  1unit  1unit  1 unit  1unit  1 unit  18 unit  5unit  1unit | 8.80 x 6,91  8.87 x 4.98  5,80 x 3,30  8,80 x 6,91  35,90 x 7  2,81 x2,93  5,81 x2,93  5,81 x2,11  27 x17  25 x13,60  19,34 x12,50  24,70 x14,74  20 x10  17,48 x13,60  8x5,96  1,44 x0,93  3,5 x 3,3  5,80 x 4,85 | 60,8  44,2  19,1  60,8  251,3  8,2  17,0  12,2  459  340  241,75  364,1  200  237,7  47,7  24,1  57,5  28,13 |
| Jumlah | | | 2473,58 |

*Sumber : Data Sarana Prasarana SMK Mahaputra tahun 2016 – 2017*

Melihat potensi yang dimiliki olah SMK Mahaputra, Peneliti menyakini bahwa SMK Mahaputra mampu untuk menjadi sekolah yang bermutu sesuai Standar yang telah ditentukan. Sebagai sekolah yang baru berdiri SMK Mahaputra tentunya dalam pengembangan sekolah bermutu harus memiliki pedoman dan acuan bagi seluruh pelaku pendidikan di sekolah dalam mengelola organisasi sekolah. Upaya pencapaian mutu sekolah SMK Mahaputra dibutuhkan suatu perencanaan Strategis sekolah. Rencana strategis yang dibuat harus berdasarkan hasil pencermatan lingkungan sekolah. Rencana strategis harus disusun berdasarkan teori – teori praktis dan mengacu pada pedoman pembuatan renstra sekolah yang diterbitkan Kementrian pendidikan dan Kebudayaan Nasional

Berdasarkan penelitian pendahuluan, hasil pencermatan lingkungan SMK Mahaputra baik internal maupun eksternal (wawancara, observasi dan studi dokumen), ditemukan beberapa permasalahan yang muncul terkait pemenuhan standar sekolah bermutu.

**Tabel 1.5 Hasil analisa lingkungan Eksternal dan analisa lingkungan Internal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Analisis Lingkungan Internal | | Analisis Lingkungan Eksternal | |
| Kekuatan | Kelemahan | Peluang | Ancaman |
| Standar Sarana Prasarana | |  | |
| Memiliki luas lahan 25.000 m2 | Belum memiliki lab ipa | Letak dilalui oleh kendaraan |  |
| Memiliki bangunan berlantai 3 | jumlah komputer yang belum memadai |  | Peralatan tekhnologi yang dimiliki cepat usang karena perkembangan tekhnologi yang sangat pesat |
| Lapangan parkir luas | Perpustakaan dengan jumlah buku belum memadai ratio 1 :1 | Dapat menerima siswa dengan daya tampung tinggi |  |
| Sarana olah raga luas | Belum memiliki lab bahasa, lab IPA, ruang praktek |  |  |
| Lahan kosong masih luas |  |  |  |
| Standar Isi | |  | |
| Sudah memiliki KTSP yang disahkan oleh dinas prosvinsi |  |  | kelompok MGMP sekolah belum efektif |
| Standar Proses | |  | |
| sudah memiliki silabus mata pelajaran |  | Memiliki MoU dengan industri yang relevan dengan program kelahlian yang ada | Supervisi dari pengawas pembina hanya temporer tidak berkelanjutan |
| **Tabel 1.5 (lanjutan)** | | | |
|  |  |  | Persaingan ketat antar SMK |
| Standar Kompetensi Lulusan | | | |
| Mendapatkan juara I tingkat kabupaten dalam bidang atletik | Belum ada lulusan | Dunia industri dan dunia usaha memerlukan tenaga ahli IT | Tenaga kerja bersaing dengan tenaga luar negeri |
|  | Siswa pendaftar belum mencapai target |  |  |
| Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | | | |
|  | Kualifikasi kepala sekolah belum S2 |  |  |
|  | Belum seluruh guru berkualifikasi S1 |  |  |
|  | Jumlah tenaga TU belum sesuai Standar |  |  |
|  | Tenaga layanan khusus belum ada |  |  |
| Standar Pengelolaan | | | |
| Memilliki visi dan misi | Belum memiliki Renstra | Memiliki MoU dengan 2 universitas | Kerjasama dengan DU dan DI belum memenuhi standar |
| Memiliki setruktur organisasi |  |  | Komite belum banyak memberikan kontribusi ke sekolah |
|  |  |  | Belum terakreditasi |
| Standar Pembiayaan | | | |
| Sumber dana dari partisipasi orang tua siswa, BOS pusat dan Yayasan | Dana pengelolaan yang tidak mencukupi | Mendapat bantuan operasional dari pemerintah berupa BOS | Dana partispasi orang tua siswa yang minim sehubungan dengan kondisi ekonomi tingkat menengah ke bawah |
| Standar Penilaian | | | |
| Ujian dilaksanakan berbasis komputer | Sarana komputer belum memadai jumlahnya untuk pelaksanaan ujan serentak |  |  |

Dari hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang ada di SMK Mahaputra, maka dapat simpulkan beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan adalah :

1. Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang belum terpenuhi,seperti lab IPA, Lab Bahasa, jumlah komputer yang belum memadai,jumlah buku yang belum memenuhi standar ratio
2. Jumlah dan Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi standar kualifikasi
3. Kemitraan dengan DU dan DI yang belum memadai
4. Komite yang belum berperan aktif
5. Biaya pengelolaan dari dana partisipasi dan BOS yang tidak mencukupi
6. Belum ada prestasi siswa di bidang akademik
7. Belum adanya lulusan
8. Persaingan ketat dengan sekolah sejenis yang terdekat
9. Lahan kosong masih luas,yang perlu perencanaan dalam pengembangannya
10. Belum terakreditasi
11. Belum tersusunnya RENSTRA sebagai pedoman pengembangan sekolah 5 tahun kedepan untuk mencapai mutu pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan

Melihat fenomena permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan memberikan kontribusi kepada SMK Mahaputra dengan mengimplementasikan ilmu – ilmu pada perkuliahan, khususnya ilmu manajemen strategis dengan melakukan penelitian tentang perumusan perencanaan strategis berdasarkan hasil scanning kondisi saat ini dan kondisi ke depan yang diharapkan melalui analisis SWOT, maka peneliti menentukan judul penelitian : **‘Perumusan Rencana Strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mahaputra Kabupaten Bandung”**

**1.2 Fokus Peneltian**

Setelah peneliti mengadakan penelitian pendahuluan pada SMK Mahaputra, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Perumusan rencana strategis sekolah
2. Rencana strategis yang dikembangkan berpatokan pada 8 standar nasional pendidikan dan kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang ada pada saat penelitian agar sesuai dengan arah pengembangan SMK Mahaputra
3. Hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa rumusan rencana strategis sekolah untuk 5 tahun ke depan yang dapat menuntun arah pengembangan mutu pendidikan di SMK Mahaputra memenuhi Standar Nasional Pendiidkan
4. Tekhnik pengumpulan data menggunakan metode deskristif pendekatan kualitatif

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan internal SMK Mahaputra
2. Bagaimana kondisi lingkungan eksternal SMK Mahaputra
3. Bagaimana gap kondisi sekolah SMK Mahaputra antara kondisi pendidikan saat ini terhadap kondisi pendidikan lima tahun ke depan sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan
4. Bagaimana rumusan Rencana Strategis Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mahaputra
5. Bagaimana rumusan program untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK mahaputra

**1.4 Tujuan Penelitian**

Selanjutnya berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis lingkungan internal SMK Mahaputra
2. Mengetahui dan menganalisis lingkungan eksternal SMK Mahaputra
3. Mengetahui dan menganalisis gap kondisi sekolah SMK Mahaputra antara kondisi pendidikan saat ini terhadap kondisi pendidikan 5 tahun kedepan sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan
4. Merumuskan rencana strategis Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mahaputra
5. Merumuskan program sekolah SMK Mahaputra menuju sekolah bermutu

**1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik manfaat teoritis maupun manfaat prkatis :

* + 1. **Manfaat teoritis**

1. Dapat memberikan kontribusi keilmuan manajemen khususnya Ilmu manajemen strategis
2. .Dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan Rencana strategis Sekolah SMK Mahaputa menuju sekolah bermutu sesuai Standar Nasional Pendidikan
3. Dapat memberi informasi bagi pembaca serta pihak – pihak yang Berkepentingan.

**1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti dapat memperdalam pemahaman terhadap teori –teori keilmuan manajemen ksususnya ilmu manajemen strategis
2. Bagi peneliti menambah wawasan pengetahuan dan menggali Pemikiran/ide -ide dalam tahap proses penyusunan rencana strategis Sekolah
3. Bagi SMK Mahaputra diharapkan dengan rencana strategis yang tersusun dapat menuntun arah pengembangan dan dapat mewujudkan SMK Mahaputra menuju sekolah bermutu